

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya adalah kebiasaan cara hidup sekelompok orang yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak aspek dalam budaya kehidupan yang memengaruhi pola kehidupan, seperti bahasa, pakaian, adat istiadat, dan banyak lainnya. Semua unsur-unsur budaya tersebut akan bertujuan membantu seseorang untuk keberlangsungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap komunitas masyarakat akan memiliki kebudayaan yang berbeda dengan yang lainnya, tak jarang budaya satu dengan budaya yang lainnya sangat bertolak belakang bahkan saling bertentangan. Perbedaan kebudayaan inilah yang seringkali membuat kita kesulitan untuk berkomunikasi dan memahaminya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan budaya dan komunikasi sangatlah penting untuk dipahami bagi kita, terlebih ketika kita melakukan interaksi lintas budaya dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berlatar belakang kebudayaan yang berbeda dengan kita dan terjadilah komunikasi antar budaya.

Komunikasi antar budaya adalah bentuk interaksi antar individu atau kelompok yang dimana satu dengan yang lainnya berlatar belakang beda budaya dengan individu lainnya. Menurut (Fred E. Jandt), "komunikasi budaya adalah suatu interaksi langsung atau bertatap muka dengan orang-orang yang berbeda budaya dengan kita". Berkomunikasi dengan orang-orang yang berlatar belakang berbeda budaya dengan kita adalah pengalaman baru yang jarang kita dapatkan. Namun kita dituntut untuk memiliki skill dimana sebagai komunikator harus mampu menyampaikan pesan-pesan dan informasi dalam interaksi dengan orang yang berbeda latar belakang budayanya dengan kita. Sangat wajar untuk seorang pendatang di budaya baru yang sangat berbeda

dengan budaya lamanya mengalami kegelisahan dan tekanan mental. Fenomena ini sering disebut dengan *culture shock*.

"*Culture shock* atau gegar budaya adalah reaksi yang dialami seorang individu ketika berada di lingkungan baru yang belum dirinya kenali, menimbulkan rasa ketakutan dan cemas yang merupakan reaksi awal karena individu tersebut kehilangan tanda-tanda yang dikenalnya di lingkungan lama" (Bochner, 2003). Menurut (Kalvero Oberg 1960) "Gegar budaya ditimbulkan oleh rasa gelisah dan cemas akibat hilangnya tanda dan simbol kebiasaan kita dalam kehidupan sosial. Tanda dan petunjuk ini terdiri atas ribuan cara bagaimana kita bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Petunjuk ini dapat berupa kata-kata, gerakan, ekspresi wajah, kebiasaan perilaku atau norma, yang sudah menjadi budaya kita karena sudah kita dapat dalam proses pertumbuhan sejak kita kecil, serta bahasa yang kita gunakan dan kepercayaan yang diterima". Ribuan petunjuk yang tidak efektif ketika berada di budaya asing menyebabkan ketidaknyamanan diri kita yang tanpa kita sadari.

Culture shock dapat dialami oleh setiap individu yang mengalami perpindahan perpindahan budaya, dari suatu lingkup yang dikenalnya kemudian memasuki budaya asing. Dengan berbagai alasan yang berbeda, seseorang dapat mengalami hal ini dalam suatu situasi. Realitas yang terjadi dimasyarakat sering dipresentasikan ke suatu media komunikasi diantaranya serial drama, yang merupakan bentuk komunikasi dengan menggunakan saluran atau media sebagai perantara komunikator kepada komunikan secara massal. Masyarakat Indonesia dapat dengan mudah menonton dan menikmati serial drama dari negara lain. Salah satunya serial drama Korea atau Kdrama.

Kdrama adalah serial drama televisi dari Korea Selatan. Salah satu Kdrama yang menarik untuk digunakan dalam mengamati analisis *culture shock* ini adalah drama Korea yang berjudul *Crash Landing On You*. Drama ini bercerita tentang seorang perempuan bernama Yoon Seri yang tersesat ke Korea Utara akibat terbawa angin kencang ketika sedang menguji coba produk jersey paralayangnya. Yoon Seri

berakhir tinggal sementara di rumah seorang tentara Korea Utara yang mengakibatkan Yoon Seri mengalami berbagai benturan budaya yang dapat diargumentasikan Yoon Seri mengalami *culture shock*.

Sebagaimana yang kita tahu, Korea Selatan dan Korea Utara merupakan dua negara yang memiliki perbedaan idealisme saling bertolak belakang, hal ini diakibatkan karena kekosongan kekuasaan Korea setelah penjajahan Jepang, sehingga negara Amerika dan Rusia berkeinginan menaruh kekuasaan di Korea, Amerika yang berkedudukan di selatan dan sedangkan Rusia yang berkedudukan di utara, sehingga membuat keduanya menjadi saling bermusuhan sampai sekarang dalam perang dingin. Korea Selatan dengan ideologi kapitalis sedangkan Korea Utara berideologi komunisme yang sangat ketat sehingga memunculkan perbedaan budaya juga. Budaya Korea Utara yang dikenal ketat dan anti terhadap pengaruh budaya luar dalam serial drama ini dialami oleh warga Korea Selatan yang terpaksa tinggal di sana untuk sementara karena tersesat. Pertemuan budaya dari kedua negara yang saling bertolak belakang inilah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini.

Tidak hanya mampu mempengaruhi penonton, drama Korea ini ternyata membuat warga Korea Utara ikut terpengaruh dalam gaya bahasa. Dikutip dari Pikiran-Rakyat.com dari RFA, ada suatu dialog menyinggung Kim Jong-Un yang menyebutkan kata "*Are you The General?*". Di Korea Utara istilah tersebut digunakan untuk menyebut Kim Jong-Un, pemimpin Agung Korea Utara, sehingga gaya ucapan dari Korea Selatan tersebut dianggap sangat merendahkan oleh pemerintah Korea Utara. Setelah drama *Crash Landing On You* tayang, masyarakat Korea Utara sering menggunakan kata "*Are you The General*" yang bermakna "Kamu pikir kamu jenderal?" dan kata tersebut menjadi populer sehingga penegak hukum melakukan investigasi, karena dianggap mengejek Kim Jong-Un secara tidak langsung. Kasus ini lalu menjadikan fokus penegak hukum Korea Utara untuk lebih menyaring konten ilegal. Mereka tidak hanya lagi dihukum ketika menyimpan produk budaya Korea Selatan, tetapi juga ketika menggunakan gaya bahasanya dalam sehari-hari.

Selain itu hal yang membuat peneliti tertarik terhadap penelitian *Kdrama Crash Landing On You* yaitu drama ini sempat populer di berbagai negara dan menduduki puncak rating dengan 21,6%. Dilansir dari CNN, kementerian kebudayaan, olahraga, dan pariwisata Korea Selatan, serta Yayasan Korea untuk pertukaran budaya Internasional, merilis survei Hallyu Internasional untuk tahun 2021. Peserta survei adalah 8.500 penggemar budaya Korea dari beberapa negara asing seperti, Amerika, Tiongkok, Jepang, dan Prancis. Dalam survei tersebut K-Drama mendapat hasil 29,7% suara sebagai salah satu budaya favorit. Di Amerika drama *Crash Landing On You* ini menempati 10 besar serial televisi, drama ini menempati posisi keenam jumlah penonton terbanyak.

Berdasarkan data Nielsen Korea, episode drama *Crash Landing On You* berhasil mendapatkan rating 21,6% yang mengalahkan rekor rating tertinggi sebelumnya. drama ini juga memenangkan penghargaan tertinggi di ajang *The Korea Communications Commission Broadcasting Award* pada september 2021 lalu. Karena tingginya penyuka drama Korea ini maka peneliti tertarik untuk meneliti drama tersebut, dilain itu dalam drama ini terdapat berbagai bentuk benturan budaya yang dialami tokoh utama maka drama ini diambil untuk menjadi kajian gegar budaya. Tingginya tingkat minat penonton dalam drama ini menjadikan industri Korea Selatan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media massa atau platform streaming online lainnya dalam menyebarkan kebudayaanya, dengan begitu penonton akan mudah merespon makna yang tersirat dari pengaruh media massa untuk lebih mudah memahami tentang gegar budaya terkhusus fase-fase didalamnya agar dapat meminimalisir efek gegar budaya yang lebih tinggi.

Penelitian sejenis ini sebelumnya pernah dilakukan oleh penulis lain, sehingga penulis dapat melakukan berbagai perbandingan pada objek ataupun fokus masalah penelitian. Bahan pembanding tersebut antara lain: (1) "Gegar Budaya Dalam Roman *Die Weiße Massai* karya Corinne Hofmann" yang diteliti oleh Fitria Puji Nur Azizah

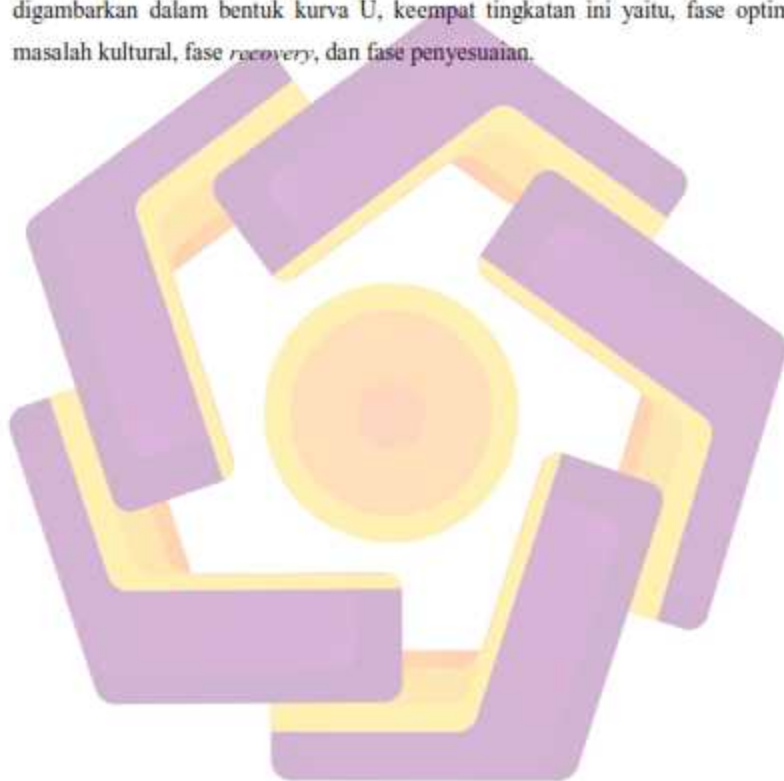
(2016). (2) "Deskripsi Makna Leksem Emosi Dalam Serial Drama Korea *Crash Landing On You* oleh Lionda Kristina (2021).

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria Puji Nur Azizah (2016) mengkaji tentang tahapan *culture shock* yang dialami seseorang ketika baru pertama kali menginjakkan kaki di negara asing. Penelitian ini berfokus pada tahapan *culture shock* yang dialami tokoh utama selama di Kenya dalam roman *DIE Weiße Massai* karya Corinne Hofmann. Sementara hasil kajiannya menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami *culture shock* akan mengalami beberapa fase yaitu (1) fase kegembiraan dan timistik (*honeymoon*). (2) Fase krisis yang dialami Corinne. (3) Fase penyesuaian dan pemulihan terhadap budaya Samburu. (4) Fase penguasaan yang membuat Corinne mulai menikmati kehidupan budaya barunya yaitu Samburu. Relevansi dari Fitria Puji Nur Azizah yang sama-sama mengkaji mengenai *culture shock* sehingga dapat menjadi sumber referensi bagi penulis. Jika penelitian sebelumnya menganalisis tentang karya sastra roman *DIE Weiße Massai*, maka penelitian yang dilakukan ini mengambil kasus dalam drama Korea Selatan.

Kedua, penelitian Lionda Kristina (2021) yang memfokuskan kajiannya pada pembedahan makna leksem emosi dengan menggunakan sudut pandang analisis komponen makna leksem emosi dan relasi makna yang didasarkan pada suasana emosional maupun konteks pemakaian leksem. Analisis leksem emosi yang terdapat pada drama Korea *Crash Landing On You* dengan menggunakan metode alih bahasa atau *subtitle* untuk menyampaikan emosi kepada penonton. Referensi dari Lionda Kristina dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji drama Korea *Crash Landing On You* sebagai subjek penelitian, namun berbeda fokus dengan penelitian ini yang memfokuskan pada *culture shock* sedangkan penelitian Lionda Kristina berfokus pada leksem emosi.

Berdasarkan beberapa fakta dari drama Korea *Crash Landing On You*, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan tahapan *culture shock* yang dialami oleh

tokoh utama Yoon Seri selama berada di Korea Utara. Untuk menemukan tahapan *culture shock* yang ada dalam Kdrama ini, digunakan teori gegar budaya dari Samovar (2000) yang menyatakan bahwa seseorang yang menginjakkan ke lingkungan budaya baru akan mengalami empat tingkatan *culture shock*. Keempat tingkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk kurva U, keempat tingkatan ini yaitu, fase optimistik, masalah kultural, fase *recovery*, dan fase penyesuaian.



1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk tahapan *culture shock* yang dialami tokoh utama Yoon Seri dalam drama Korea *Crash Landing On You*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan-tahapan *culture shock* yang ada dalam drama Korea *Crash Landing On You*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena *culture shock* terkhususnya pada tahap tingkatan *culture shock* dan dapat memberikan kontribusi pengembang Ilmu Komunikasi pada bidang Komunikasi Antar Budaya terutama dalam melihat persoalan *culture shock* atau gegar budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat atau sebagai bahan gambaran bagi seseorang yang mungkin akan atau sedang menginjakkan kaki ke lingkungan budaya baru, guna melakukan identifikasi awal agar mampu menyesuaikan diri dan memperkecil tingkat *culture shock* yang akan dialami.